HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE RESITASI SISWA PADA KELAS VIII SMP N 1 TILATANG KAMANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S-1) Pendidikan Matematika

Oleh:

YOGI ADHARIS SAPUTRA
NIM 2414.135

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

2019 M / 1440 H

ABSTRAK

Yogi Adharis Saputra / 2414.135 / 2019 : **"Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Resitasi Siswa Pada Kelas VIII SMPN 1 Tilatang Kamang Tahun Pelajaran 2018/2019"**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Saat pemberian tugas siswa cendrung mencontek disebabkan karena tidak ada pertanggung jawaban dari apa yang mereka kerjakan. Hasil belajar matematika siswa kebanyakan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dalam hal ini dilihat dari nilai Ulangan Harian I Semester II Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang Tahun Pelajaran 2018/2019. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan metode Resitasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar matematika siswa dengan penerapan metode Resitasi lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang Tahun Pelajaran 2018/2019. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode Resitasi lebih baik daripada pembelajaran ekspositori di kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang tahun pelajaran 2018/2019".

Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan rancangan penelitian *The Static Group Comparison Design.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, homogenitas dan kesamaan rata-rata pada data populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan seluruh siswa kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol. Data penelitian hasil belajar matematika siswa ini diperoleh dari tes akhir.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar matematika tes akhir dihitung dengan menggunakan uji-t. Dengan hasil thitung = 2,538 dan ttabel = 1,68. Karena thitung > ttabel berarti H0 ditolak pada taraf nyata $\alpha = 0.05$, serta dengan menggunakan *Minitab* diperoleh Pvalue= 0.021 yang artinya Pvalue < α dengan $\alpha = 0{,}05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tolak H0 dan terima H1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode resitasi lebih baik daripada pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang tahun pelajaran 2018/2019."

DAFTAR ISI

hal

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING i

SURAT PENGESAHAN TIM PENGUJI ii

SURAT PERNYATAAN..... iii

MOTO……..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK……..... x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI……..... xiv

DAFTAR TABEL……..... xvi

DAFTAR GAMBAR xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 10

G. Defenisi Operasinal 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran Matematika 13

1. Belajar…….. 13

2. Pembelajaran Matematika……..... 14

3. Tujuan Pembelajaran Matematika…….. . 15

B. Metode Resitasi……. 17

1. Pengertian Metode Resitasi……. 17

2. Langkah – Langkah Metode Resitasi……. 19

3. Jenis – Jenis Tugas…….. 22

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi……. 23

C. Strategi Pembelajaran Ekspositori…….. .. 24

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori…….. .. 24

2. Ciri–Ciri dan Karakteristik Strategi Pembelajaran Ekspositori 25

3. Langkah – Langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori 26

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Ekspositori 28

D. Hasil Belajar…….. 29

E. Penelitian Relevan..... 30

F. Kerangka Berfikir..... 31

G. Hipotesis 33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 34

B. Rancangan Penelitian 34

C. Variabel dan Data..... 35

D. Populai dan Sampel..... 36

E. Prosedur Penelitian..... 47

F. Instrumen Penelitian..... 53

G. Teknik Analisis Data..... 62

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data…… 72

B. Analisa Data…….. 74

C. Pembahasan Hasil Penelitian …… 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……. 81

B. Saran……... 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan maka manusia tersebut akan tertinggal dengan manusia lainnya. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.[1] Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang sangat panjang dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : .. *niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*[2]

Dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 ini menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan dan mengelola

---

[1] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3

[2] Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya,* (Jawa Barat : Diponegoro, 2010), hal. 542

apa saja yang terjadi dalam kehidupan. Hal ini berarti, tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak berilmu. Akan tetapi, orang yang berilmu tetapi tidak beriman kepada Allah SWT dan ajaran rasulnya. Maka dia termasuk orang-orang yang merugi karena dia tidak mendapat ridha dari Allah SWT atas ilmu yang mereka peroleh dan meraka hanya mendapat nikmat dunia tetapi tidak untuk nikmat diakhirat.

Selain itu pendidikan juga dikatakan pada pasal 3 UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan :

> "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perdaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pesert didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[3]

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang harus dikembangkan. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia mengejar ketinggalannya dalam bidang sains dan teknologi agar sejajar dengan negara lain yang maju. Menanggapi hal yang demikian pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti pengembangan dan penyempurmaan kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran atau pelatihan-pelatihan guru mata pelajaran dan melengkapi sarana dan pra sarana yang dibutuhkan pada semua sekolah.

[3] UUD SISDIKNAS (Sistim Pendidikan Nasional), 2003, hal. 5

Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi, ilmu deduktif tentang keluasan atau pengukuran dan letak, tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya, ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut aturan yang logis, tentang struktur logika mengenai bentuk yang terorganisasi atas susunan besaran dan konsep-konsep mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya kedalil atau teorema. Fungsi matematika sebagai suatu struktur, kumpulan sistem dan sistem deduktif serta ratunya ilmu dan pelayan ilmu. Matematika yang diajarkan harus diawali dengan merencanakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik.[4]

Matematika sebagai salah satu sarana berpikir ilmiah adalah sangat diperlukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam diri siswa. Demikian pula matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan matematika diperlukan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Karena itulah, siswa perlu memiliki pengetahuan matematika yang cukup untuk menghadapi masa depan.

Menyadari akan pentingnya peranan matematika, peningkatan prestasi belajar matematika di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu dalam memasuki era

[4]Ali,Hamzah,dkk, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h.58

globalisasi dan peningkatan pembangunan nasional serta kemajuan teknologi yang pesat, semakin terasa adanya tuntutan yang tinggi akan kualitas manusia Indonesia.

Dengan adanya kemajuan teknologi, diharapkan siswa juga mampu dalam menggunakan teknologi yang ada untuk membantu meningkatkan hasil belajar. Seperti halnya kemajuan teknologi seperti internet, siswa bisa mengakses sumber belajar yang tidak terbatas.

Pembelajaran Matematika merupakan suatu proses yang direncanakan oleh guru sehingga terbentuk proses belajar dan mengajar Matematika. Keterpaduan proses belajar Matematika siswa dengan proses mengajar Matematika guru menciptakan interaksi belajar Matematika. Pembelajaran Matematika yang mampu menciptakan interaksi belajar yang baik, maka inilah yang merupakan titik awal yang akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar Matematika sehinga akan tecapai tujuan pembelajaran Matematika itu sendiri yang akan terlihat dari penguasaan materi oleh siswa.

Pembelajaran matematika sangatlah penting. Karena matematika sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan. Berbagai macam cara yang digunakan oleh guru agar pembelajaran matematika lebih menarik diantaranya dalam segi penyampaian materi pelajaran menggunakan model pembelajaran,metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Dari semua ini semata digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik agar pelajaran

matematika dapat diserap dan dipahami dengan baik dan matematika disenangi oleh peserta didik.

Dari hasil observasi awal pada pembelajaran matematika yang terjadi di kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang tanggal 13 Februari 2019 bahwa selama proses pembelajaran peneliti melihat, saat guru memberikan soal latihan, hanya beberapa orang siswa yang mampu menyelesaikan dengan benar. Kebanyakan dari siswa hanya menunggu jawaban dari teman yang jawabannya benar. Hal ini dikarenakan guru pada waktu mengajar belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir dan melibatkan siswa secara aktif. Tapi masih menggunakan metode pembelajaran ekspositori yang berpusat pada guru. Penulis juga melihat guru masih menggunakan sumber belajar yang ada seperti buku cetak dan belum menggunakan sumber lain. Maka pemahaman serta kemampuan siswa kurang bisa mengendap dan bertahan lama dan hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 15 Februari 2019 dengan beberapa siswa, mereka mengungkapkan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit. Dimana siswa kurang memahami materi matematika karena materi matematika yang terlalu banyak sedangkan waktu untuk menjelaskan sangat sedikit. Anggapan ini mengakibatkan beberapa siswa menjadi malas dalam belajar matematika.

Adapun hasil wawamcara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas VIII menjelaskan bahwa ”hasil belajar matematika pada ulangan harian pertama, lebih dari 50% dari seluruh siswa nilainya rendah dan faktor yang mempengaruhinya ialah kurangnya latihan siswa dan sulit mengerti dengan soal-soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan sehingga nilai mereka rata-rata masih rendah. Para siswa juga kurang aktif dalam mengikuti pelajaran matematika. Mereka menganggap matematika adalah pembelajaran yang kurang menarik dan sulit untuk dimengerti disebabkan karena materi yang begitu padat dan keterbatasan waktu yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum”[5].

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa pada ulangan kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang tahun ajaran 2018/2019, yang disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 : Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Siswa pada Ulangan Harian Semester II di Kelas VIII SMPN 1 Tilatang Kamang Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	**Jumlah siswa**	**Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan**		**Persentase siswa yang mencapai ketuntasan**	
		Nilai≥70	**Nilai < 70**	**Nilai ≥ 70 (%)**	**Nilai < 70 (%)**
$VIII_1$	32	17	15	53,13 %	46,87 %
$VIII_2$	30	15	15	50,0 %	50,0 %
$VIII_3$	30	13	17	43,33 %	56,67 %
$VIII_4$	30	11	19	36,67 %	63,33 %
jumlah	122	56	66		
Rata-rata		**0,46**	**0,54**	**45,79 %**	**54,21 %**

Sumber : guru bidang studi matematika SMPN 1 Tilatang Kamang

[5]Hasil diskusi dengan guru matematika kelas VIII laspinorita,S.Pd yang mengajar di SMP N 1TilatangKamang

Dari tabel terlihat masih banyak hasil belajar matematika siswa yang masih rendah dari KKM. Dengan demikian diperlukan usaha dari berbagai pihak untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, salah satunya oleh guru. Seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas disadari tidak akan memilih strategi atau metode tertentu agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya di kelas berjalan dengan lancar dan hasilnya optimal. Sehingga penggunaan metode pembelajaran yang digunakan sepertinya belum memberikan hasil yang baik dalam menciptakan aktivitas siswa dalam belajar. Guru mengatakan bahwa dalam belajar matematika siswa sulit memahami soal yang berbeda dari dari contoh yang diberikan guru. Selain itu, saat pemberian tugas siswa cendrung mencontek. Hal ini disebabkan karena tugas yang diberikan tidak adanya pembahasan lebih lanjut dari apa yang telah mereka kerjakan.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk hasil belajar siswa adalah dengan metode Resitasi. Metode resitasi adalah merupakan metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.[6] Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Adapun tahap-tahapnya adalah : fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas.

Metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di

[6] Drs.H.M. Ali Hamzah, M.Pd, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 268

luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa dirumah, diperpustakaan, dilaboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan. Metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.[7]

Dimana tugas yang diberikan adalah pekerjaan rumah berbentuk penyelesaian soal-soal. Maksud pemberian tugas ini agar siswa lebih terampil menyelesaikan soal-soal, dan lebih bisa memahami serta mendalami pelajaran yang diberikan disekolah. Selain itu juga agar murid bisa belajar mandiri, menumbuhkan rasa tangung jawab, dan sikap positif terhadap matematika.[8] Karena semakin beragam soal yang diberikan akan membantu siswa untuk memahami suatu materi. Metode pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap. Karena siswa melaksanakan latihan- latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih berintegritas. [9]

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, diharapkan metode resitasi dapat dijadikan solusi untuk menyelesaikan pemasalahan-permasalahan di atas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "**Hasil Belajar Matematika Melalui**

---

[7] Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1990) h.115

[8] Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajarn Matematika Kontemporer,* (Bandung : Univesitas Pendidikan Indonesia.2003), h.186

[9] Dra. Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* . (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal.133

Penerapan Metode Resitasi Siswa Pada Kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru sehingga kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Siswa sulit memahami soal yang berbeda dari contoh yang diberikan.
4. Siswa memiliki persepsi yang kurang baik terhadap Matematika.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ditemui dan keterbatasan waktu, tenaga serta pikiran, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu: Hasil belajar matematika melalui penerapan metode resitasi siswa pada kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang tahun pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan umum yang dapat dirumuskan dalam proposal ini adalah "Apakah hasil belajar matematika melalui metode resitasi lebih baik daripada hasil belajar matematika melalui pembelajaran ekspositori siswa pada kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang tahun pelajaran 2018/2019?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan "Untuk mengetahui hasil belajar matematika melalui metode resitasi lebih baik daripada hasil belajar matematika melalui pembelajaran ekspositori siswa pada kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang tahun pelajaran 2018/2019"

F. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut :

a. Bagi penulis
    1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S-1) pendidikan matematika
    2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta pedoman bagi penulis untuk mengembangkan strategi atau model pembelajaran.

b. Bagi guru
    1. Sebagai alternatif lain bagi guru untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.
    2. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

d. Bagi siswa

1. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
2. mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa istilah yang perlu diberi batasan pengertiannya agar tidak menimbulkan makna ganda. Adapun istilah- istilah yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Resitasi.

   Metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus di pertanggung jawabkan kepada guru[10]. Tugas dapat diberikan secara individual atau dapat juga secara kelompok.[11]

2. Hasil Belajar

[10] Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1990) h.115

[11] Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar BAru Algensindo, 2013) h.81

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[12] Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang didapat dari tes hasil belajar siswa pada pembelajaran yang menggunakan Metode rasitasi dengan pemberian tugas.

3. Metode Pembelajaran Ekspositori

Metode Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara maksimal. Menurut Wina Sanjaya, metode pembelajaran ekspositori guru menyampaikan materi secara langsung dan terstruktur, sedangkan siswa menyimak untuk menguasai materi yang disampaikan guru.[13]

[12]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hl. 22

[13] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media group,2008), hal 178

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran Matematika

1. Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.[14] Pengertian lain menjelaskan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungannya dalam upaya melakukan perubahan dalam dirinya secara menyeluruh baik berupa pengalaman, sikap dan perilaku.[15]

Sardiman menyatakan bahwa tujuan belajar itu ada tiga, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap.[16]

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, ilmu pengetahuan dan

---

[14]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 2

[15]Nadang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 10

[16]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 26-28

keterampilan secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[17] Pengertian lain menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus pada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.[18]

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa yang merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus pada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

James dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.[19]

Sedangkan menurut Jonsons dan Rising dalam buku Erman Suherman mengatakan bahwa matematika adalah pola berfikir, pola

[17]Nadang Kosasih dan Dede Sumarna, ..., h. 21

[18]M.Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 35

[19]Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA Universitas pendidikan Indonesia, 2003), h. 16

mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefenisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefenisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, yang merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Jadi, pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga ia mampu menangkap suatu konsep kemudian siswa dilatih untuk membuat suatu perkiraan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka, sehingga mereka mampu menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari atau pada ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sangat penting dalam kehidupan dan juga merupakan ilmu penunjang bagi ilmu pengetahuan lainnya.

3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tidak ada satu kegiatan pun yang diprogram tanpa adanya tujuan, karena tanpa adanya tujuan, kegiatan tersebut tidak akan

memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana bagian itu akan dibawa.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algortima, secara luwes, akurat, efesien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.[20]

Adapun tujuan khusus pembelajaran matematika dijenjang pendidikan sekolah menengah yang termuat dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) adalah:[21]

a) Agar siswa memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
b) Agar siswa memiliki keterampilan matematika sebagai peningkatan matematika pendidikan dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan yang luas (di dunia kerja) maupun dalam kehidupan sehari-hari.
c) Agar siswa memiliki pandangan yang lebih luas dan memiliki sikap logis, kritis, cermat, dan displin serta menghargai kegunaan matematika.
d) Agar siswa memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan (*transferable*) melalui kegiatan matematika di SMU.

[20]Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, h. 346

[21]Erman Suherman, dkk,..., h. 59

Setiap tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran matematika pada dasarnya merupakan sasaran yang ingin dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran matematika tersebut. Oleh karena itu, sasaran tujuan pembelajaran matematika tersebut dianggap tercapai bila siswa telah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan dibidang matematika.

B. Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi

metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). "pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian".[22] Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.[23]

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah merode resitasi. Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

[22] Jurnal SAP Vol. 1 2 Desember 2016 ISSN: 2527-967X
[23] Jurnal SAP Vol. 1 2 Desember 2016 ISSN: 2527-967X

adalah suatu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.[24]

Berdasarkan peraturan pemerintah tentang standar pendidikan nasional diatas, dapat disimpulkan bahwa Resitasi (pemberian tugas) adalah komponen penting yang ada dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode resitasi (pemberian tugas).

Nana Sudjana mengemukakan bahwa metode resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, disekolah, di perpustakaan, dan di tempat lain. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktiv belajar baik secara individual, maupun secara berkelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.[25]

Slameto mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan (dilaporkan) kepada guru.[26]

Secara logis Metode Resitasi tergantung pada umpan balik terhadap pesoalan yang ditujukan kepada siswa. Metode Resitasi (Pemberian Tugas) sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai

---

[24] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 96

[25] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,*(Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2013) h.81

[26] Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester(SKS),* (Jakarta, BUMI AKSARA, 1991) h.115

dengan adanya suatu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau berkelompok sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru yang bersangkutan.

Metode resitasi digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap. Karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih berintegritas. Hal itu disebabkan sisa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu yang dihadapi masalah-masalah yang baru. Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah tersebut. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu seenggaknya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna. [27]

Melalui Metode Resitasi (Pemberian Tugas) bisa mendapatkan pengalaman langsung dalam mempelajari sesuatu, mendalaminya dan

[27] Dra. Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* . (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal.133

berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai dan mencari tahu sedalam–dalamnya tentang pokok-pokok yang ditugaskan oleh guru, jadi metode pemberian tugas bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar mandiri, memupuk inisiatif dan bertangung jawab.

2. Langkah-Langkah Metode Resitasi.

Langkah-langkah yang di terapkan dalam metode resitasi menurut Jumanta Hamdayana, adalah:

a. Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan itu hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas harus jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan kepadanya, kesesuaian tugas dengan kemampuan peserta didik, ada atau tidaknya petunjuk yang dapat membentu pekerjaan peserta didik, dan tersedianya waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
b. Pada waktu peserta didik mengerjakan tugasnya, guru hendaknya member bimbingan dan pengawasan, mendorong agar peserta didik mau mengerjakan tugasnya, mengusuhakan agar tugas dikerjakan sendiri oleh peserta didik, serta meminta peserta didik untuk mencatat hasil-hasil tugasnya secara sistematis.
c. Guru meminta laporan tugas dari peserta didik, baik secara lisan maupun secara tulisan, mengadakan Tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan peseta

didik, baik dengan tes maupun nontes atau melaui cara yang lainnya.[28]

Adapun langkah-langkah yang harus diterapakan dalam metode resitasi, menurut Nana Sudjana adalah:

1) Fase Pemberian Tugas
   Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :
   a. Tujuan yang akan dicapai
   b. Jenis tugas jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
   c. Sesuai dengan kemampuan siswa
   d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
   e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut
2) Fase Pelaksanaan Tugas
   a. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru
   b. Diberikan dorongan atau motivasi sehingga siswa mau bekerja
   c. Dikerjakan oleh siswa sendiri tanpa menyuruh orang lain
   d. Dianjurkan agar mencatat hasil – hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematik.
3) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas
   a. Laporan siswa baik secara lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan
   b. Adanya tanggungjawab dan diskusi kelas
   c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes.
   Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut dengan resitasi [29]

Berdasarkan uraian langkah–langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, peneliti memakai pendapat karena beliau menjelaskan secara detil langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan di dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari fase pemberian tugas sampai pada fase mempertanggungjawabkan tugas seperti pada table berikut.

---

[28] Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran,*(Jakarta : Bumi Aksara,2016) hal.101

[29] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 97-98

Tabel 2.1.Langkah-Langkah Metode Resitasi

NO	Fase- Fase	Kegiatan
1	Pemberian Tugas	a. Guru menjelaskan tujuan dari pemberian tugas kepada siswa. Dimana tugas yang diberikan guru bertujuan agar siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan b. Guru menjelaskan jenis tugas agar siswa mengerti dalam mengerjakan tugasnya. Contoh : tugas yg diberikan terlebih dahulu dijelaskan atau diberikan petunjuk yang jelas agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya c. Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa. Tugas tersebut telah dipelajari oleh siswa sebelumnya d. Guru memberikan petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa. Contoh : Buku paket, LKPD e. Guru memberikan waktu yang cukup untuk mengerjaka tugas yang diberikan kepada siswa. Waktu yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas
2	Pelaksanaan Tugas	a. Guru memberikan bimbingan atau pengawasan kepada siswa. Guru harus memberikan bimbingan utamanya kepada siswa yang kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas b. Guru memberikan dorongan kepada siswa agar mau mengerjakan tugasnya. Contoh : bagi siswa yang pertama menyelesaikan tugas tersebut akan diberi nilai tambahan. c. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas sendiri, tidak menyuruh orang lain. Tidak dibenarkan siswa mencontek hasil tugas teman d. Guru meminta siswa agar mencatat hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematik.
3	Mempertanggung jawabkan tugas	a. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan laporan hasil tugas yang ia kerjakan baik secara lisan atau tulisan. Contoh : hasil dari tugas dikumpulkan b. Guru membuka sesi tanya jawab atau diskusi kelas ketika masing-masing siswa sudah mengumpulkan hasil tugasnya c. Guru langsung menilai pekerjaan siswa baik secara tes maupun non tes atau caralainnya. Contoh : siswa yang maju kedepan untuk mempersentasikan hasil tugasnya bisa dinilai langsung oleh guru.

3. Jenis-jenis Tugas

Secara logis, pemberian tugas tergantung pada umpan balik personal *(personal feedback)* yakni umpan balik yang ditujukan kepada setiap penjawab secara pribadi. Pemberian tugas terlihat dari adanya suatu pembahasan, pertanyaan dan jawaban, dimana guru atau dosen mengajukan pertanyaan dan pembelajar menyediakan sejumla jawaban berdasarkan pada buku teks atau penyaian pendek guru atau dosen sebelum pemberian tugas. Dengan mengerjakan tugas, pembelajar dapat mengembangkan daya nalarnya. Adanya tuntutan umpan balik secara personal ini mengisyaratkan bahwa peberian tugas kurang bijaksana diberikan jika pertemuan diikuti sejumlah pembelajar sekitar 40 atau lebih.

Jenis tugas yang diberikan kepada pembelajar dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Tugas latihan, yaitu tugas untuk melatih pembelajarmenyelesaikan msalah yang berhubungan dengan pembahasan sebelumnya.
2) Tugas membaca atau mempelajari buku tertentu. Tugas ini menuntun pembelajar kea rah pembelajaran dari mencari sumber belajar yang berhubungan dengan topic atau pokok bahasan yang harus dipelajari.
3) Tugas membaca atau mempelajari buku tertentu yaitu membaca dan mempelajari beberapa halaman atau bab tertentu dari buku tertentu dari buku yang ditentukan diluar jam pelajaran.
4) Tugas unit atau proyek yaitu memberikan tugas kepada pembelajar berdasarkan unit yang dipelajari atau menugaskan pembelajar untuk menyelesaikan suatu proyek yang akan memberikan hasil tertentu

5) Tugas eksperimen merupakan tugas yang khusus, dimana tugas ini digunakan untuk membuktikan atau menemukan informasi.[30]

Dari beberapa tugas yang di bedakan beberapa jenis semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan suatu hasil yang di kerjakan. Jadi dalam penelitian ini jenis tugas yang digunakan dalam metode resitasi adalah tugas latihan dan menyelesaikan soal-soal.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Resitasi

Menurut Syaiful dan Aswan Zain, Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain :

1) Kelebihannya
   a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
   b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
   c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
   d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
2) Kekurangannya
   a) Siswa sulit di kontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas ataukah orang lain.
   b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
   c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
   d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.[31]

Menurut Jumanta Hamdayana, kelebihan dan kekurangan metode resitasi ,sebagai berikut :

1) Kelebihan:
   a) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama

[30] Alizamar,*Teori Belajar & Pembelajaran,*(Yogyakarta : Media Akademik, 2016), hal.45-46
[31] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, ……, hal. 98-99

b) Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.

2) Kekurangan:
   a) Seringakli anak didik melakukan penipuan dimana mereka hanyameniru hasil perkerjaan orang lain tanpa mau berusaha payah mengerjakan sendiri.
   b) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
   c) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.[32]

C. Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal[33].

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmad hakekat mengajar menurut pandangan ekspositori adalah penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan dari guru[34]. Jadi metode pembelajaran ekspositori merupakan cara penyampaian materi oleh guru secara verbal dengan peserta didik sebagai objek penerima agar peserta didik tersebut dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

---

[32] Jumanta Hamdayana,*Metodologi Pengajaran,*(Jakarta : Bumi Aksara 2016), hal. 101-102

[33] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana , 2006), h. 179

[34]Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran.*(Jakarta:Rineka,1991), h. 36

2. Ciri-Ciri dan Karakteristik Strategi Pembelajaran Ekspositori

Ciri-ciri dari strategi pembelajaran ekspositori menurut Brady dalam Rusmono adalah sebagai berikut:

a. Dari segi kegiatan guru
   1) *Explanation,* yaitu menerangkan saling ketergantungan suatu peristiwa
   2) *Narration,* yaitu penjelasan rangkaian suatu peristiwa
   3) *Practice,* yaitu pengulangan keterampilan dalam berbagai situasi
   4) *Revision,* yaitu pengulangan atau *re-exmining* suatu unit pelajaran.
b. Dari segi siswa
   Siswa belajar dalam kelas yang terpusat kepada guru, yang mana hal tersebut didasarkan atas pembelajaran secara keseluruhan dan interaksi secara verbal antara guru dan siswa.[35]

Adapun beberapa karakteristik dari strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran ekspositori ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan metode ini. Oleh karena itu, sering orang mengidentikannya dengan ceramah.
b. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi. Seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berfikir ulang.
c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran itu sendiri. Artinya setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan benar dan dapat mengungkapkan kambali materi yang telah diuraikan.[36]

3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori

Langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori menurut Rusmono adalah sebagai berikut:

---

[35] Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Probelem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 68

[36] Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, h. 179

1) Kegiatan Pendahuluan, yang mencakup tiga komponen kegiatan yakni:
   (a) Memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa, dengan tujuan untuk membangkitkan keinginan dan semangat belajar siswa, dapat berupa pujian atau *reward*, memasang atau memperlihatkan alat bantu pembelajaran, dan sebagainya,
   (b) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa, sehingga mereka telah mempunyai pedoman dalam mengikuti pelajaran, dan
   (c) Memberikan apersepsi atau pre-tes untuk mengetahui sberapa jauh materi yang telah dipelajari sebelumnya, kesiapan mempelajari materi baru, dan pengalaman berhubungan dengan materi pelajaran, sebelum mereka mengikuti pelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar guru memulai pelajaran dengan tingkat kemampuan siswa
2) Kegiatan inti atau penyajian isi pelajaran, tahap ini terdiri atas empat kegiatan, yakni:
   (a) Menjelaskan isi pelajaran, dengan alat bantu pembelajaran agar siswa lebih mudah menangkap isi atau materi pelajaran,
   (b) Pemberian contoh-contoh sehubungan dengan isi atau materi pelajaran,
   (c) Memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui hingga manakah materi pelajaran telah dikuasai, materi manakah yang kurang dipahami, apa sebab ada kegagalan memahami materi pelajaran tertentu, dan materi pelajaran manakah yang harus diajarkan kembali kepada siswa, dan
   (d) Pemberian latihan kepada siswa agar mereka mampu menguasai isi atau materi pelajaran lebih mendalam.
3) Kegiatan penutup, merupakan kegiatan terakhir dari strategi pembelajaran ekpositori. Pada tahap ini, siswa diberi tes untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, atau untuk mengetahui apakah yang telah mereka kuasai dari keseluruhan pelajaran, apa yang tidak berhasil mereka kuasai, apakah masih perlu diberi ulangan dan latihan *reinforcement* bagi siswa tertentu. Hasil dari tes ini dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar selanjutnya. Selain itu, pada tahap penutup ini kepada seluruh siswa juga diberikan kegiatan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.[37]

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran strategi pembelajaran ekspositori menurut Wina Sanjaya adalah sebagai berikut:

a. Persiapan (*preparation*)

[37] Rusmono,..., h. 69-70

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

1. Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif.
2. Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.
3. Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa.
4. Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

b. Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa.
2. Intonasi suara.
3. Menjaga kontak mata dengan siswa.

c. Menghubungkan (*correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitan dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d. Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

Menyimpulkan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan.
2. Memberi beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan.
3. Dengan cara *mapping* melalui pemetaan keterkaiatan antar materi pokok-pokok materi.

e. Penerapan (*Aplication*)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setalah mereka menyimak penjelasan guru. Teknik yang bisa dilakukan pada penerapan ini diantaranya adalah:

1. Membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan.
2. Memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.[38]

Berdasarkan penjelasan diatas, langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori yang penulis gunakan dalam penelitian ini

[38] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*..., h. 185-190

adalah langkah-langkah menurut Wina Sanjaya. Karena langkah-langkah tersebut juga digunakan oleh guru mata pelajaran matematika di SMP N 1 Tilatang Kamang.

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Wina Sanjaya, terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan pada strategi pembelajaran ekspositori diantaranya:

a. Keunggulan:
   1. Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
   2. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
   3. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
   4. Digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

b. Kelemahan:
   1. Pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
   2. Pembelajaran ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
   3. Karena pembelajaran lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
   4. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
   5. Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka

kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.[39]

D. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[40]. Hasil belajar tampak setelah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk peningkatan dan pengembangannya lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik:[41]

1. Domain Kognitif mencakup:
   a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan);
   b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
   c) *Application* (menerapkan);
   d) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan);
   e) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
   f) *Evaluating* (menilai).
2. Domain Afektif mencakup:
   a) *Receiving* (sikap menerima);
   b) *Responding* (memberikan respons);
   c) *Valuing* (nilai);
   d) *Organization* (organisasi);
   e) *Characterization* (karakterisasi).
3. Domain Psikomotor mencakup:
   a) *Initiatory;*
   b) *Pre-routine;*
   c) *Routinized;*

---

[39] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,2008), h. 190-191

[40] Nana Sudjana, *Penilaian* Hasil..., hl. 22

[41] M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), hl.21-22

d) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Selain itu menurut Lindgren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator yaitu tes. Hasil ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi pelajaran dan siswa mana yang belum berhasil menguasai materi pelajaran. Serta bertujuan untuk mengetahui apakah metode mengajar yang digunakan sudah tepat atau belum.[42] Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah atau domain kognitif yang diperoleh setelah menggunakan Metode Resitasi.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian dengan judul "Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Strategi Ekspositori dengan Metode Resitasi Disertasi Kuis Pada Kelas VIII SMP N 2 RAO Kabupaten Pasaman Tahun

[42] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hl.7

Pelajaran 2017/2018"[43]. Adapun perbedaan yang penulis lakukan adalah penulis melihat hasil belajar matematika siswa di kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang dengan Pembarian Tugas dengan menggunakan LKS dan lokasi penelitian dan materi yang diterapkan berbeda, sedangkan yang diterapkan oleh Desi tidak menggunakan LKS.

2. Penelitian yang relevan dengan jurnal "Pengaruh Metode Resitasi Tugas Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMA 1 Manggis"[44]. Pada hasil belajar matematika siswa terdapat perbedaan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi dengan metode pembelajaran konvensional. Dimana hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi rendah, baik pada siswa yang mengikuti pembelajaran metode resitasi tugas maupun pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

F. Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya. Kenyataannya, siswa sering kali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana mestinya.

[43] Desi,2018. *Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Strategi Ekspositori dengan Metode Resitasi Disertasi Kuis Pada Kelas VIII SMP N 2 RAO Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2017/2018.*

[44] Reny Oktaviana, 2013. *Pengaruh Metode Resitasi Tugas Dan Motivasi Berpretasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMA 1 Manggis*

Mereka tidak mendapatkan kesempatan yang besar dalam proses pembelajaran dan tidak mampu mengkonstruk pengetahuan mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran belum banyak guru yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk mengkonstruk pengetahuannya sendiri, hal ini terlihat dari kegiatan guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar. Guru menjelaskan apa yang telah disiapkan dan memberikan soal latihan yang bersifat rutin dan procedural, siswa hanya mencatat menghafal rumus-rumus atau aturan aturan matematika.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep suatu materi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Proses pembelajaran yang terpusat pada guru tidak dapat membantu siswa untuk membangun ide-idenya sendiri sehingga siswa sulit dalam memahami konsep materi yang dipelajari. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan Metode Resitasi.

Dalam pelaksanaannya.Siswa diharapkan memahami materi sebelumnya yang telah disiapkan oleh setiap siswa untuk setiap pertemuan. Guru membagikan LKPD kepada setiap siswa., Siswa melengkapi LKPD yang diberikan dalam masing-masing siswa di damping oleh guru ,setelah semua LKPD dilengkapi, siswa diberikan tugas yang dikerjakan sendiri sesuai dengan intruksi dari guru dan guru mendampingi siwa dalam mengerjakan tugas apabila ada yang tidak dimengerti oleh

siswa. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru dan guru membuat sesi tanya jawab dan munjuk beberapa siswa untuk mempersentasikan hasil tugas di depan kelas, Nilai tes merupakan nilai perkembangan individu dan hasil siswa dari tugas yang diberikan sebagai nilai individu. Dengan diterapkannya metode resitasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian adalah "Hasil belajar matematika melalui penerapan metode resitasi lebih baik dari pada hasil belajar matematika melalui strategi ekspositori siswa pada kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang Tahun Pelajaran 2018/2019."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang diuraikan pada bab I dan bab II maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental yang hasilnya dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.[45]

Penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen. Menurut Muri Yusuf, jenis penelitian ini pada prinsipnya tidak dapat mengontrol validitas internal dan eksternal secara utuh, karena satu kelompok hanya dipelajari satu kali atau kalu menggunakan dua kelompok diantara kedua kelompok itu tidak disamakan terlebih dahulu.[46]

B. Rancangan Penelitian

Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah *The Static Group Comparison: Randomized Control-Group Only Design*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah penerapan metode resitasi. Sedangkan pada kelas kontrol menerapkan strategi pembelajaran

[45]Syamsuddin & Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 151

[46] Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Dasar Penyelidikan Ilmiah.* (UNP, 1997), hal. 235

ekspositori. Rancangan penelitian *The Static Group Comparison Design* dapat digambarkan pada table 3.1.

Tabel 3.1: Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

Keterangan:

X_1 : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Restasi.

\- : tidak ada perlakuan yang diberikan

T : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di akhir penelitian .

C. Variabel dan Data

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas yaitu perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu dengan metode Resitasi dan perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol yaitu strategi pembelajaran ekspositori

b. Variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa setelah perlakuan diberikan.

2. Data Penelitian

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data primer

Data primer yaitu data yang langsung diambil dari sampel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2) Data sekunder yaitu data yang di dapat dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang jumlah siswa dan hasiil nilai ulangan harian I semester II matematika siswa pada kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang 2018/2019.

b. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber data primer yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang tahun 2018/2019 yang terpilih sebagai sampel.
2) Sumber data sekunder yaitu wakil kepala sekolah dan guru bidang studi matematika yang mengajar di kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang .

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan atau populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes

atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakter tertentu di dalam penelitian.[47]

Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang akan menjadi perhatian .[48] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang Tahun 2018/2019. Distribusi siswa setiap kelas dapat dilihat dalam Tabel 3.2

Tabel 3.2 : Distribusi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang Tahun 2018/2019

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	$VIII_1$	21
2.	$VIII_2$	22
3	$VIII_3$	21
4	$VIII_4$	21
Jumlah		**85**

(Sumber: Wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Tilatang Kamang)

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi.[49] Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini hanya dibutuhkan 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Prosedur pengambilan sampel antara lain:

[47]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal.118
[48]Ronal E. Walpole, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 1995), hal.7
[49]Ronald E. Walpole, *Pengantar Statistika*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1988), hal. 7

a. Mengumpulkan data hasil Ulangan Harian I semester II matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang Tahun 2018/2019 dari setiap kelas populasi.

b. Melakukan uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak, sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Populasi berdistribusi normal

H_1 = Populasi berdistribusi tidak normal

Untuk melihat populasi berdistribusi normal, digunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Data nilai ulangan harian I semester II kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang $X_1, X_2, \ldots, X_n$ diperoleh dari data yang terkecil sampai yang terbesar.
2) Data $X_1, X_2, \ldots, X_n$ dijadikan bilangan berlaku $Z_1, Z_2, \ldots, Z_n$ dengan menggunkaan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \overline{X}}{S}$$

Dimana:

X_i = Skor ke-i

$\overline{X}$ = Skor rata-rata

S = Standar deviasi (simpangan baku)

3) Untuk setiap bilangan baku dan dengan menggunakan daftar distribusi normal baku hitung peluang :

$$F(Z_i) = P(Z < Z_i)$$

4) Hitung jumlah proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ yang lebih bakul atau sama dengan Z_i. Proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan menggunakan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

5) Menghitung selisih antara $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian menghitung harga mutlaknya.

6) Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu diberi symbol L_0, $L_0 = \text{maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$

7) Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dari daftar nilai kritis untuk uji Lilifors pada taraf $\alpha = 0{,}05$.

   Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

   a) H_0 diterima jika $L_0 \leq L_{tabel}$ berarti populasi berdistribusi normal.

   b) H_0 ditolak jika $L_0 \geq L_{tabel}$berati populasi tidak berdistribusi normal.[50]

Dari hasil analisis data pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$. Diperoleh L_0 masing-masing kelas populasi seperti pada tabel 3.3 berikut :

[50]Sudjana,*Metode Statistika*, (Bandung:PT.Tarsito,2005),h.466-477

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Kelas Populasi dengan Uji Lilliefors

No	Kelas	L_0	L_{tabel}	Keterangan
1	VIII.1	**0.1033**	0.190	Populasi berdistribusi normal
2	VIII.2	**0.1592**	0.190	Populasi berdistribusi normal
3	VIII.3	**0.1205**	0.190	Populasi berdistribusi normal
4	VIII.4	**0.1826**	0.190	Populasi berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 3.3 terlihat $L_0 \leq L_{tabel}$ ini menunjukkan bahwa populasi berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas menggunakan uji Lilliefors selengkapnya dapat dilihat pada lampiran **II halaman 82 - 88**

Peneliti juga melakukan uji normalitas menggunakan alat bantu berupa *Software Minitab* untuk membandingkan perhitungan data penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Inputkan data ke dalam *Software Minitab*
2) Klik ***Stat***
3) Pilihlah ***Basic Statistics***
4) Klik ***Normality Test***
5) Isikan variabel yang akan diinputkan pada kotak ***Variable***
6) Isikan ***Title***
7) Klik OK

Data berdistribusi normal, apabila nilai P-value lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ dan tidak normal jika sebaliknya. Hasil perhitungan uji normalitas populasi dengan *Software Minitab* dapat dilihat pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Kelas Populasi dengan *Software Minitab*

No	Kelas	P-value	Kesimpulan
1	VIII 1	0.898	Data populasi berdistribusi normal
2	VIII 2	0.210	Data populasi berdistribusi normal
3	VIII 3	0.605	Data populasi berdistribusi normal
4	VIII 4	0.094	Data populasi berdistribusi normal

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *Software Minitab* dapat dilihat pada **lampiran III halaman 89 - 90**

Data berdistribusi normal, apabila nilai P-value lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan tidak normal jika sebaliknya.

c. Melakukan uji homogenitas variansi.

Uji homogenitas tujuannya adalah untuk mengetahui apakah populasi mempunyai keragaman yang sama atau tidak. Uji *Bartlett* dilakukan karena variansi populasinya lebih dari dua. Langkah-langkah dalam melakukan uji *Bartlett* adalah sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis, yaitu :

   $H_0: {\sigma_1}^2 = {\sigma_2}^2 = {\sigma_3}^2 = {\sigma_4}^2$

   H_1: Populasi mempunyai variansi yang tidak homogen.

2) Menghitung variansi masing-masing kelompok

3) Menghitung variansi gabungan dari populasi dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(n_i - 1)S_i{}^2}{\sum(n_i - 1)}$$

4) Menghitung harga satuan *Bartlett* dengan rumus:

$$B = (\log S^2)\sum(n_i - 1)$$

5) Menghitung harga satuan Chi-kuadrat (χ^2) dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10)\{B - \sum(n_i - 1)\log S_i{}^2\}$$

6) Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} dengan kriteria bila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ untuk taraf α maka terima H_0 artinya populasi homogen.[51]

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji *barlett* diperoleh X^2_{hitung} = 1,18 jika $\alpha = 0{,}05$, dari daftar chi-kuadrat dengan dk = 3 kurang dari $X^2_{(0.95,3)}$ = 7,81. Dengan demikian nilai $X^2{}_{hitung} < X^2{}_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki variansi yang homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran IV halaman 91**.

Peneliti juga melakukan uji homogenitas menggunakan alat bantu berupa *Software Minitab* untuk membandingkan hasil sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Inputkan data ke dalam *Software Minitab*
2) Klik ***Data***;
3) Pindahkan kursor ke ***Stack***;
4) Klik ***Columns***;

[51]Sudjana, *Metode*.....,h.263

5) Isilah kotak pada ***stack the following columns*** dengan dengan melakukan *double* klik pada masing-masing data;
6) Isilah kotak pada ***Column in current worksheet*** dengan kolom kosong (misal: C7);
7) Isilah kotak pada ***Store Subscripts in*** dengan Kolom kosong yang lainnya (misal C8);
8) Klik ***Stat***
9) Pilihlah ***ANOVA***
10) Klik ***Test for Equal Variances***
11) Isilah pada kotak ***Responses*** dengan C7 dan ***Faktor*** dengan C8
12) Isikan ***Title***
13) Klik ***OK***

Data disebut homogen, apabila nilai P-value lebih besar dari taraf nyata α = 0.05 dan tidak homogen jika sebaliknya. Hasil perhitungan uji homogenitas populasi dengan *software Minitab* diperoleh P-value = 0,763 karena P-value > α maka disimpulkan bahwa populasi memiliki variansi homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran V halaman 9**

d. Melakukan uji kesamaan rata-rata

Uji kesamaan rata-rata bertujuan untuk mengetahui apakah populasi memiliki kesamaan rata-rata atau tidak.Adapun langkah-langkah dalam menguji kesamaan rata-rata populasi adalah :

1) Membuat hipotesis

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4$$

H_1: Sekurang-kurangnya dua rata-rata tidak sama

2) Menentukan taraf nyata (α)

3) Menentukan wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus

$$f > f_{\alpha}[k-1, N-K]$$

4) Menentukan perhitungan dengan bantuan tabel 3.5 :

Tabel 3.5
Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

	Populasi				
	1	2	3	4	
	X_{11} X_{12} … X_{1n}	X_{21} X_{22} … X_{2n}	X_{31} X_{32} … X_{3n}	X_{41} X_{42} … X_{4n}	
Total	T_1	T_2	T_3	T_4	T ...
Nilai Tengah	$\overline{X_1}$	$\overline{X_2}$	$\overline{X_3}$	$\overline{X_4}$	$\overline{X}$

Perhitungannya dengan menggunakan rumus :

$$\sum_{i}^{k} = \frac{T_i^{\,2}}{N} - \frac{T_{...}^{\,2}}{N}$$

Jumlah Kuadrat Total (JKT) : $\sum_{i=1}^{k} \sum_{j=1}^{n} X^2_{ij} - \frac{T_{...}^{\,2}}{N}$

Jumlah Kuadrat untuk Nilai Tengah Kolom (JKK):

$$\sum_{i=1}^{k} \frac{T_i^{\,2}}{N} - \frac{T_{...}^{\,2}}{N}$$

Jumlah Kuadrat Galat (JKG) : JKT – JKK

Masukkan data hasil perhitungan ke tabel 3.6 :

Tabel 3.6
Analisis Ragam Bagi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

Sumber keragaman	Jumlah kuadrat (JK)	Derajat bebas (DK)	Kuadrat tengah	f_{hitung}
Nilai tengah kolom	341,09	$4-1=3$	${S_1}^2 = \frac{341,09}{4-1} = 113,70$	$\frac{{S_1}^2}{{S_2}^2} = \frac{113,70}{323,88} = 0,35$
Galat	26234,20	$85-4=81$	${S_1}^2 = \frac{26234,20}{85-4} = 323,88$	
Total	26575,29	$85-1=84$		

5) Keputusannya.

H_0 diterima jika $f \leq f_\alpha[k-1, N-k]$

H_0 ditolak jika $f > f_\alpha[k-1, N-k]$[52]

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai $f_{hitung} < f_{tabel} = 0,35 < 2,67$. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki kesamaan rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran VI halaman 93 - 94**.

Peneliti juga melakukan uji kesamaan rata-rata menggunakan alat bantu berupa *Software Minitab* untuk membandingkan perhitungan data penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Inputkan data ke dalam *Software Minitab*;
2) Klik ***Data***;
3) Pindahkan kursor ke ***Stack***;

[52] Ronal,E.Walpole,*Pengantar*.....,h.387

4) Klik ***Columns***;

5) Isilah kotak pada ***stack the following columns*** dengan dengan melakukan *double* klik pada masing-masing data;

6) Isilah kotak pada ***Column in current worksheet*** dengan kolom kosong (misal: C7);

7) Isilah kotak pada ***Store Subscripts in*** dengan Kolom kosong yang lainnya (misal C8);

8) Klik ***Stat***;

9) Pilihlah ***ANOVA***;

10) Klik ***One-Way***;

11) Isilah pada kotak ***Responses*** dengan C7 dan ***Faktor*** dengan C8;

12) Isilah ***confidence level***; dan

13) Klik OK.

Hasil perhitungan uji kesaman rata-rata populasi dengan *software MINITAB* lebih jelasnya dpat dilihat pada **lampiran VII halaman 95**.

e. Pengambilan Sampel

Berdasarkan hasil perhitungan, maka populasi berdistribusi normal, homogenitas, dan memiliki kesamaan rata-rata maka peneliti melakukan pengan bilan sampel secara acak (*Random Sampling*). Pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini menggunakan cara undian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Membuat daftar yang berisi seluruh objek penelitian

2) Guntinglah kertas kecil-kecil, kemudian tiap lembar kertas kecil itu ditulis nomor 1, 2, 3.
3) Setelah lembaran kertas ditulis dengan nomor, kemudian terus digulung, selanjutnya dimasukkan kedalam gelas atau kaleng untuk di kocok.
4) Ambillah kertas gulungan itu sebanyak yang diperlukan
5) Nomor yang keluar dari undian itulah yang dijadikan sampel.[53]

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap,yaitu:

1. Tahap persiapan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan penelitian adalah:

a. Menetapkan tempat yaitu SMP N 1 Tilatang Kamang dan jadwal penelitian dimulai tanggal 15 Maret 2019 dan berakhir tanggal 27 Maret 2019, jadawal penelitian disusun setelah peneliti mendapatkan informasi tentang waktu pengajaran.
b. Mengurus izin penelitian pada pihak kampus pada tanggal 06 Maret 2019.
c. Mengurus surat izin di Kantor Kecamatan Tilatang Kamang pada tanggal 07 Maret 2019.
d. Mengumpulkan nilai Ulangan Harian I Semester II matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang dan menentukan kelas sampel.

[53]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 58

e. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol beserta soal kelompok untuk kelas eksperimen. RPP kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran VIII halaman 96 dan RPP kelas kontrol dapat dilihat pada **lampiran IX halaman 117.**

f. Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dilihat pada **lampiran X halaman 134**

g. Mempersiapkan kisi-kisi soal uji coba tes hasil belajar. Kisi-kisi soal uji coba dapat dilihat pada **lampiran XI halaman 152.**

h. Menyusun soal uji coba tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Soal uji coba dapat dilihat pada **lampiran XII halaman 154**

i. Melakukan validasi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian kepada Bapak Fauzi Yuberta, M.Pd (VI) dan Ibu Eka Pasca.S, M.Pd (V2)

j. Melakukan uji coba pada soal uji coba pada kelas yang bukan merupakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal uji coba dan diuji cobakan pada kelas VIII.3 yang jumlah siswa seluruhnya 21 siswa. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2019.

k. Menyusun soal tes akhir berdasarkan analisis soal uji coba, peneliti lakukan pada tanggal 13 dan 14 Maret 2019

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 15 Maret 2019 sampai tanggal 27 Maret 2019. Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan metode resitasi yang dilakukan pada tanggal 16, 20, dan 23 Maret 2019. Sedangkan pada kelas kontrol, peneliti menggunakan pembelajaran ekspositori yang dilaksanakan pada tanggal 15, 19, dan 22 Maret 2019. Penelitian dilakukan dalam 3 kali pertemuan di kedua kelas sampel, dengan materi luas permukaan kubus balok prisma dan limas.

Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen setiap pertemuan diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII.1 yaitu 21 orang. Sedangkan pada kelas kontrol juga diikuti oleh siswa kelas VIII.4 yaitu 21 orang. Dalam pelaksanaan penelitian semuannya mengikuti dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas sampel dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan pada pertemuan ke-4 dilakukan tes akhir kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Adapun rincian pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 3.7 :

Tabel 3.7 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Sampel

Pertemuan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Hari/Tanggal	Waktu	Hari/Tanggal	Waktu
1	Sabtu/ 16 Maret 2018	07.20-09.20	Jumat/ 15 Maret 2018	08.00 – 09.20

2	Rabu/ 20 Maret 2019	10.20- 11.40	Selasa/ 19 Maret 2018	07.20 - 09.20
3	Sabtu/ 23 Maret 2019	07.20- 09.20	Jumat/ 22 Maret 2018	08.00- 09.20
4	Rabu/ 27 Maret 2019	10.20- 11.40	Selasa/ 26 Maret 2018	08.00- 09.20

Langkah – langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas control dapat dilihat pada table 3.8 :

Tabel 3.8 Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen dengan Metode Resitasi	**Kelas Kontrol dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori**
1	**2**
a. Kegiatan Pendahuluan **1.** Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a **2.** Guru mengontrol kondisi kelas, baik dari segi kerapian maupun keberhasilannya. **3.** Guru mengecek kehadiran siswa **b. Persiapan (*Preparation*)** **4.** .Motivasi: menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari **5.** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran **6.** Guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa **7.** Guru meminta siswa membaca LKPD bagian apersepsi untuk mengingat kembali materi-materi sebelumnya	**Kegiatan Pendahuluan** 1.Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a 2.Guru mengontrol kondisi kelas, baik, baik dari segi kerapian maupun keberhasilannya. 3.Guru mengecek kehadiran siswa **Persiapan (*Preparation*)** 4. Memberikan apersepsi 5.Motivasi: menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti **a. Penyajian (*Presention)*** Sambil di bimbing guru meminta siswa melengkapi bagian yang belum di isi pada LKPD yang telah di bagikan dan di damping oleh guru **b. Guru memberikan tugas**	**Kegiatan Inti** **Penyajian (*Presention)*** 1. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi. 2. Guru memberikan contoh soal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari

Fase Pemberian Tugas 1. Guru menjelaskan tujuan dari pemberian tugas kepada siswa. Dimana tugas yang diberikan guru bertujuan agar siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan 2. Guru menjelaskan jenis tugas agar siswa mengerti dalam mengerjakan tugasnya. Contoh : tugas yg diberikan terlebih dahulu dijelaskan atau diberikan petunjuk yang jelas agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya 3. Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa. Tugas tersebut telah dipelajari oleh siswa sebelumnya 4. Guru memberikan petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa. Contoh : Buku paket, LKPD 5. Guru memberikan waktu yang cukup untuk mengerjaka tugas yang diberikan kepada siswa. Waktu yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas **Fase Pelaksanaan tugas** 6. Guru memberikan bimbingan atau pengawasan kepada siswa. Guru harus memberikan bimbingan utamanya kepada siswa yang kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas 7. Guru memberikan dorongan kepada siswa agar mau mengerjakan tugasnya. Contoh : bagi siswa yang pertama menyelesaikan tugas tersebut akan diberi nilai tambahan. 8. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas sendiri,	3. Guru memberikan soal latihan yang telah dipelajari sebelumnya 4. Guru meminta beberapa siswa untuk menuliskan jawaban di papan tulis **Korelasi (*Correlation*)** 1. Guru memberikan jawaban yang benar dari soal latihan yang tidak dijawab oleh siswa

tidak menyuruh orang lain. Tidak dibenarkan siswa mencontek hasil tugas teman 9. Guru meminta siswa agar mencatat hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematik. **Fase Mempertanggungjawabkan Tugas** 10. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan laporan hasil tugas yang ia kerjakan baik secara lisan atau tulisan. Contoh : hasil dari tugas dikumpulkan 11. Guru membuka sesi tanya jawab atau diskusi kelas ketika masing-masing siswa sudah mengumpulkan hasil tugasnya 12. Guru langsung menilai pekerjaan siswa baik secara tes maupun non tes atau caralainnya. Contoh : siswa yang maju kedepan untuk mempersentasikan hasil tugasnya bisa dinilai langsung oleh guru.	
Penutup **Menyimpulkan (*Generalization)*** 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. **Mengapikasikan (*Aplication*)** 2. Guru memberikan tugas rumah 3. Guru menyampaikan materi pelajaran di pertemuan berikutnya	**Penutup** **Menyimpulkan (*Generalization)*** a.Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. **Mengapikasikan (*Aplication*)** b. guru memberikan tugas rumah

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, kedua kelas diberikan tes hasil belajar matematika siswa dan hasil tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah serta dianalisis dengan menggunakan uji statistika yang sesuai

yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis untuk menentukan apakah hasil belajar matematika siswa melalui penerapan metode resitasi lebiih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa melaui pembelajaran ekspositori. Tes akhir ini dilakukan pada kelas eksperimen tanggal 27 Maret 2019 dan kelas kontrol pada tanggal 26 Maret 2019.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen (alat pengumpulan data) dalam penelitian ini adalah:RPP, LKPD, dan Tes Hasil Belajar. Materi yang diujikan adalah materi yang diberikan pada saat penelitian. Tes hasil belajar ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

Tes yang diberikan adalah tes berbentuk essay. Karena tes essay dapat mendorong siswa untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan ide-idenya sendiri. Dalam penyusunan tes tersebut, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi soal tes. Kisi-kisi soal tes dapat dilihat **pada lampiran XI halaman 152.**
2. Menyusun soal tes berdasarkan kisi-kisi soal tes. Soal tes dapat dlihat pada **lampiran XII halaman 154.**
3. Membuat kunci jawaban. Kunci jawaban dapat dilihat pada **Lampiran XIII halaman 155.**
4. Validasi tes

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman.[54]Dalam penelitian ini yang menjadi validator tes adalah 2 orang dosen yaitu : Bapak Fauzi Yuberta, M.Pd (V1), Ibuk Eka Pasca.S,M.Pd (V2).

5. Sebelum tes diberikan kepada siswa kelas sampel, terlebih dahulu tes diuji cobakan pada kelas VIII 3 di SMP N 1 Tilatang Kamang. Pengujian dimaksudkan agar tes yang akan diberikan mempunyai kualitas yang baik.
6. Analisis butir soal tes

Analisis soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan sebuah perbaikan.[55]Untuk mendapatkan soal tes yang baik, maka lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Validitas Tes

Validitas tes mempersoalkan apakah isi butir soal tes yang diujikan itu mencerminkan isi kurikulum yang sebenarnya. Untuk menentukan validitas tes digunakan korelasi *product moment*yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

[54]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.65

[55]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Guruan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hal 206

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah testee

$\sum XY$ = Jumlahperkalian antara skor item dan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Setelah di dapat r_{xy} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment*. Distribusi untuk $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan (db = N -2) kaidah keputusannya adalah:[56]

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti soal valid

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti soal tidak valid

Uji validitas soal uji coba tes akhir dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.3 dengan jumlah siswa yang mengikuti sebanyak 22 orang. sehingga *n*=22, db=20, dan r_{tabel}=0,423.

Setelah didapat keputusan soal itu valid, selanjutnya dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

0,81– 1,0 : sangat tinggi

0,61– 0,80 : tinggi

0,41– 0,60 : cukup

0,21– 0,40 : rendah

[56]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, …, hal 87

0,00– 0,20 : sangat rendah[57]

Berdasarkan hasil analisis validitas tes diperoleh nilai *r* masing-masing item soal kemudian dicocokkan dengan kriteria interprestasi *product moment* dengan angka kasar. Berikut tabel 3.9 hasil analisis validitas tes.

Tabel 3.9 Hasil Analisis Validitas Tes

No Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,993	0,423	Sangat tinggi
2	0,991	0,423	Sangat tinggi
3	0,995	0,423	Sangat tinggi
4	0,952	0,423	Sangat tinggi
5	0,938	0,423	Sangat tinggi

Untuk lebih jelasnya perhitungan dapat dilihat pada lampiran **XV halaman 158 - 160**

b) Reliabilitas soal tes

Suatu tes dikatakan memiliki reabilitas apabila tes tersebut digunakan berulang-ulang memperoleh hasil yang sama. Untuk menentukan reabilitas tes digunakan *rumus Alpha* yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut[58]:

$$\sigma_i{}^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

[57]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.* (Bandung :PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hal 257
[58]Suharsimi Arikunto, *Prosedur*… , hal. 109

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum {\sigma_i}^2}{{\sigma_t}^2}\right)$$

Dimana:

r_{11} = Reabilitas yang dicari

$\sum {\sigma_i}^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

${\sigma_t}^2$ = Varians total

n = Banyak soal

Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabelitas tes adalah membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Nilai tabel r dilihat pada $\alpha = 5\%$dan $\mathrm{df} = \mathrm{N} - 2$. Dengan kriteria sebagai berikut:

$0.8 \leq r_{11} < 1$: Reliabilitas sangat tinggi

$0.6 \leq r_{11} < 0.8$: Reliabilitas tinggi

$0.4 \leq r_{11} < 0.6$: Reliabilitas sedang

$0.2 \leq r_{11} < 0.4$: Reliabilitas rendah

$0.0 \leq r_{11} < 0.2$: Reliabilitas sangat rendah[59]

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal, diperoleh $r_{11} = 0{,}817$. Apabila r_{11} dikorelasikan dengan harga kritik *Korelasi Product Moment* dengan $\alpha = 0{,}05$ maka $r_{11} = 0{,}817$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0{,}423$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tes yang digunakan reliabel.

[59]Slameto, *Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hal. 215

Untuk lebih jelasnya perhitngan reliabel soal dapat dilihat pada lampiran **XVI halaman 161- 162.**

c) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah suatu bilangan yang menunjukkan sulit mudahnya suatu soal.Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Menurut Zainal Arifin, untuk menghitung tingkat kesukaran dapat digunakan langkah-langkah berikut:

1) Menghitug rata-rata skor untuk tiap butir soal dengan rumus:

$$Rata - rata = \frac{Jumlah\ skor\ siswa\ tiap\ soal}{Jumlah\ siswa}$$

2) Meghitung tingkat kesukaran dengan rumus:

$$Tingkat\ kesukaran = \frac{rata - rata}{skor\ maksimum\ tiap\ soal}$$

3) Membandingkan tingkat kesukaran dengan kriteria berikut:

0,00 – 0,30 = sukar

0,31 – 0,70 = sedang

0,71 – 1,00 = mudah

4) Membuat penafsiran tingkat kesukaran dengan cara membandingkan koefisien tingkat kesukaran dengan kriteria.[60] Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal uji coba dapat dilihat pada tabel 3.10 :

[60]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* …, hal 135

Tabel 3.10: Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Uji Coba

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0.529	Sedang
2	0.557	Sedang
3	0.484	Sedang
4	0.513	Sedang
5	0.455	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua soal mempunyai kriteria sedang. Perhitungan tingkat kesukaran soal uji coba dapat dilihat pada **lampiran XVII halaman 163**

d) Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda digunakan untuk mengukur kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menurut Zainal Arifin, untuk menentukan daya pembeda soal dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah skor total tiap siswa.
2) Mengurutkan skor total mulai dari skor terbesar sampai dengan skor terkecil.
3) Menetapkan kelompok atas dan kelompok bawah. Jika jumlah peserta didik sebanyak (di atas 30) dapat di tetapkan 27%.
4) Menghitung rata-rata skor untuk masing-masing kelompok (kelompok atas maupun kelompok bawah).
5) Menghitung daya pembeda soal dengan rumus:

$$\text{DP} = \frac{\overline{\overline{\text{X}}}\text{KA} - \overline{\text{X}}\text{KB}}{\text{Skor Maks}}$$

Keterangan :

DP = daya pembeda

$\bar{X}KA$ = rata- rata kelompok atas

$\bar{X}KB$ = rata-rata kelompok bawah

6) Membandingkan daya pembeda dengan kriteria sebagai berikut:

0,40 ke atas	=	Sangat baik
0,30 – 0,39	=	Baik
0,20 – 0,29	=	Cukup, soal perlu diperbaiki
0,19 ke bawah	=	Soal kurang baik, soal harus dibuang[61]

Menurut Suharsimi Arikunto dibedakan antara kelompok kecil (kurang dari 100) dan kelompok besar (100 orang ke atas). Untuk kelompok kecil seluruh kelompok testee dibagi 2 sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah.[62] Hasil perhitumgan daya pembeda soal uji coba dapat dilihat pada tabel 3.11 :

Tabel 3.11: Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba

No Soal	Daya pembeda	Kriteria
1	0.405	Sangat Baik
2	0.404	Sangat Baik
3	0.313	Baik
4	0.307	Baik
5	0.325	Baik

[61]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* …, hal 133
[62]Suharsimi Arikunto,…. Hal 227

Dari tabel dapat dilihat bahwa soal nomor 1, dan 2 d mempunyai kriteria sangat baik, sedangkan soal nomor 3, 4, dan 5 mempunyai kriteria daya pembeda baik, Perhitungan daya pembeda soal uji coba dapat dilihat pada **lampiran XVIII halaman 164**.

Tabel 3.12 Hasil Analisis Soal Uji Coba

No	V	K	R	K	TK	K	DP	K	Ket.
1	0,993	Sangat Tinggi	0,374 (Reliabel)	Tinggi	0,529	Sedang	0,405	Sangat Baik	Dipakai
2	0,991	Sangat Tinggi			0,557	Sedang	0,404	Sangat Baik	Dipakai
3	0,995	Sangat Tinggi			0,484	Sedang	0,313	Baik	Dipakai
4	0,952	Sangat Tinggi			0,513	Sedang	0,307	Baik	Dipakai
5	0,938	Sangat Tinggi			0,455	Sedang	0,325	Baik	Dipakai

Keterangan :

V	: Validitas	T	: Tinggi
K	: Kriteria	B	: Baik
R	: Reabilitas	SB	: Sangat Baik
TK	: Tingkat kesukaran	ST	: Sangat Tinggi
DP	: Daya pembeda	S	: Sedang

Berdasarkan hasil analisis uji coba, semua soal dapat digunakan untuk tes hasil matematika siswa. Peneliti menggunakan 5 butir soal tersebut karena telah memenuhi atau mewakili indikator yang harus dicapai dalam

pembelajaran. Hasil analisis soal uji coba dapat dilihat pada **lampiran XIX halaman 165**

G. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa perlu dilakukan analisis dengan uji normalitas, uji homogenitas variansi dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas akan dilakukan uji hipotesis. Untuk melihat sampel berdistribusi normal digunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah:

a) Data $x_1, x_2, \dots, x_n$ diperoleh dari data yang terkecil sampai yang terbesar
b) Data $x_1, x_2, \dots, x_n$ dijadikan bilangan berlaku $z_1, z_2, \dots, z_n$ dengan menggunkaan rumus :

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :
x_i = Skor ke-i
$\bar{x}$ = Skor rata-rata
z_i = Skor baku
s = Standar deviasi (simpangan baku)

c) Untuk setiap bilangan baku dan dengan menggunakan daftar distribusi normal baku hitung peluang :

$$F(z_i) = P(z < z_i)$$

d) Hitung proporsi $z_1, z_2, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i. Proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan menggunakan rumus :

$$S(z_i) = \frac{\text{Banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

e) Menghitung selisih antara $F(z_i)$- $S(z_i)$ kemudian menghitung harga mutlaknya
f) Diambil harga yang paling besar di antara harga mutlak selisih tersebut dan disebut selisih L_0 . $L_0 = \text{maks} \, |F(z_i) - S(z_i)|$

g) Membandingkan nilai L_0 dengan L_{tabel}. Pada taraf $\alpha = 0{,}05$ jika $L_0 \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Selain itu hipotesis ditolak.[63].

Dari hasil analisis data pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ diperoleh L_0 masing – masing kelas sampel seperti terlihat pada tabel 3.13 :

Tabel 3.13 Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel dengan Uji *Lilliefors*.

No	Kelas	L_0	L_{tabel}	Keterangan
1	VIII.2	0,0716	0,190	Data sampel berdistribusi normal
2	VIII.4	0,1246	0,190	Data sampel berdistribusi normal

Perhitungan uji normalitas dengan uji Lilliefors selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran XXI halaman 168 - 171**.

Peneliti juga melakukan uji normalitas menggunakan alat bantu berupa *Software MINITAB* untuk membandingkan hasil uji sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Inputkan data ke dalam *Software MINITAB*
2) Klik ***Stat***
3) Pilihlah ***Basic Statistics***
4) Klik ***Normality Test***
5) Isikan variabel yang akan diinputkan pada kotak ***Variable***
6) Isikan ***Title***
7) Klik OK

[63]Sudjana, *Metoda*....., h.466

Untuk melihat data berdistribusi normal, dapat menggunakan interpretasi nilai P-value, yaitu data berdistribusi normal apabila nilai P-value lebih besar dari taraf nyata α = 0.05 dan tidak normal jika sebaliknya.

Hasil perhitungan uji normalitas sampel dengan *Software MINITAB* dapat dilihat pada tabel 3.14 :

Tabel 3.14 Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel dengan *Software MINITAB*

No	Kelas	P-value	Keterangan
1	VIII. 1	0,194	Data sampel berdistribusi normal
2	VIII. 4	0,502	Data sampel berdistribusi normal

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *Software MINITAB* dapat dilihat pada **lampiran XXII halaman 172 - 173**.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua data sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F. Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tulis H_0 dan H_1 yang diajukan, yaitu:

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$

H_1 : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

b. Tentukan taraf nyata σ dan nilai F

Taraf nyata yang paling sering digunakan adalah 5% (0,05), dan 1% (0,01)

Nilai F dengan db pembilang (V_1) = n – 1 (untuk variansi terbesar) dan db penyebut (V_2) = n – 1 (untuk variansi terkecil).

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 : diterima apabila; $F_{hitung} \leq F\ \alpha;\ (V_1)\ (V_2)$

H_1 : ditolak apabila; $F_{hitung} > F\ \alpha;\ (V_1)\ (V_2)$

d. Mencari F_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{variansi\ terbesar}{variansi\ terkecil}$$

Membandingkan $F\ \alpha;\ (V_1)\ (V_2)$ dan F_{hitung} dan menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.[64] Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan , diperoleh $F_{hitung} = 0{,}585$ dan $F_{tabel} = F_{\alpha;(v1)(v2)} = F_{0{,}05;(28)(28)} = 2{,}124$. Dengan demikian nilai$F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki variansi yang homogen. Agar lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran **XXIII halaman 174**

Untuk membandingkan perhitungan, peneliti juga menggunakan *Software Minitab* dalam melakukan uji homogenitas data hasil tes hasil belajar matematika siswa pada kelas sampel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

[64] Misbahudin dan iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h.290-291

1. Inputkan data ke dalam *Software Minitab*
2. Klik ***Data***;
3. Pindahkan kursor ke ***Stack***;
4. Klik ***Columns***;
5. Isilah kotak pada ***stack the following columns*** dengan dengan melakukan *double* klik pada masing-masing data;
6. Isilah kotak pada ***Column in current worksheet*** dengan kolom kosong (misal C3);
7. Isilah kotak pada ***Store Subscripts in*** dengan kolom kosong yang lainnya (misal C4);
8. OK
9. Klik ***Stat***
10. Pilihlah ***Basic Statistics***
11. Klik ***2 Variances***
12. Isilah pada kotak ***Samples*** dengan C3 dan ***Subscripts*** dengan C4
13. Klik OK

Data disebut homogen, apabila nilai P-value lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan tidak homogen jika sebaliknya. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada **lampiran XXIV hal 175**.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis di lakukan untuk menarik kesimpulan apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa dari dua kelas sampel tersebut. Pengujian dilakukan dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ → Hasil belajar matematika dengan menggunakan metode resitasi sama dengan hasil belajar matematika dengan strategi pembelajaran ekspositori siswa pada kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang Tahun pelajaran 2018/2019.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$ → Hasil belajar matematika dengan menggunakan metode Resitasi lebih baik daripada hasil belajar matematika dengan strategi pebelajaran ekspositori siswa pada kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang Tahun Pelajaran 2018/2019.

μ_1 dan μ_2 → Rata-rata populasi hasil belajar matematika kelas sampel.

a. Jika setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan variansi homogen, maka dilakukan uji t.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2+(n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan:

$\overline{X_1}$ = Nilai rata-rata kelas eksperimen

$\overline{X_2}$ = Nilai rata-rata kelas kontrol

S_1^2 = Variansi hasil belajar kelas eksperimen

S_2^2 = Variansi hasil belajar kelas kontrol

S= Simpangan baku

n_1= Jumlah siswa kelas eksperimen.

n_2= Jumlah siswa kelas kontrol

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $t<t_{1-\alpha}$ di dapat dari daftar distribusi t dengan $dk = n1 + n2 - 2$, selain itu H_0 ditolak. [65]

b. Jika sampel berdistribusi normal dan kedua kelompok sampel tidak mempunyai variansi homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah :

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{{s_1}^2}{n_1} + \frac{{s_2}^2}{n_2}}}$$

Kriteria pengujinya adalah :

Tolak hipotesis H_0 jika $t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$

Terima hipotesis H_0 jika $t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$

Dengan :

$w_1 = \frac{{s_1}^2}{n_2}$

$w_2 = \frac{{S_2}^2}{n_2}$

$t_1 = t_{(1-\alpha)(n_1-1)}$

[65] Sudjana…, h.239

$$t_2 = t_{(1-\alpha)(n_1-1)}$$[66]

c. Jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji U (uji Mann-Whitney). Untuk menghitung nilai statistik uji Mann-Whitney, rumus yang digunakan adalah sebagi berikut :

$$U_1 = n_1 n_2 + n_1 \frac{(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

$$U_2 = S n_1 n_2 + n_1 \frac{(n_2+1)}{2} - \sum R_2$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah kasus kelompok 1

n_2 = Jumlah kasus kelompok 2

$\sum R_1$ = Jumlah jenjang/rangking pada kelompok 1

$\sum R_2$ = jumlah jenjang/rangking pada kelompok 2

Untuk menghitung nilai statistik uji Mann-Whitney ini, hanya salah satu U saja yang dihitung, sebab U lainnya dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$U_1 = n_1 n_2 - U_2$$

Sedangkan U yang digunakan adalah yang memiliki harga terkecil.[67]

Berdasarkan hasil perhitungan, setelah dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan variansi homogen, maka uji yang dilakukan adalah uji t.

---

[66]Sudjana, *Metode Statistika*, …,hal.241

[67] Hambang Soepena, *Statistik Terapan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal.191

Berdasarkan perhitungan dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = ($n_1 + n_2 - 2$) = 40 , maka **diperoleh dari daftar distribusi t untuk $t_{(0,95\ ;56)}$ = 1,68 . Karena $t_{hitung} > t_{(0,95;56\ )}$ yaitu $2,538 > 1,68$ artinya H_0 ditolak**. Agar lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada **lampiran XXV halaman 176 – 177.**

Untuk lebih mengakuratkan data peneliti juga menggunakan *Software Minitab* untuk membandingkan perhitungan data penelitian pengujian hipotesis, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Inputkan nilai kelas eksperimen pada C1 dan nilai kelas kontrol pada C2
2) Klik ***Stat***
3) pilih ***Basic Statistics***
4) Klik ***2-Sample t***
5) Klik ***Samples in different columns***
6) Isilah ***First*** dengan peubah C1
7) Isilah ***Second*** dengan peubah C2
8) Klik ***Options***
9) Isilah ***confidence level*** yaitu $(1 - \alpha)$.
10) Isilah ***Alternative*** dengan memilih hipotesis alternatif yang diinginkan (dalam kasus ini : *greater than*)
11) Klik OK.

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 apabila nilai P_{Value} lebih kecil dari $\alpha = 0{,}05$ dan diterima H_0 jika sebaliknya. Hasil perhitungan

hipotesis dengan *Software Minitab* dapat dilihat pada **lampiran XXVI halaman 178**

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Bagian ini memaparkan pendeskripsian data dari instrument yang digunakan yaitu tes hasil belajar matematika siswa. Tes akhir ini diikuti oleh 42 orang siswa, 21 siswa kelas eksperimen dan 21 siswa kelas kontrol. Setelah dilaksanakan tes akhir, diperoleh data tentang hasil belajar siswa untuk materi lingkaran. Nilai hasil tes akhir untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada **lampiran XX halaman 166 - 167**.

Dari hasil tes akhir dilakukan perhitungan, sehingga diperoleh nilai rata-rata, variansi dan simpangan baku untuk kedua kelas sampel yang dinyatakan pada tabel 4.1:

Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Data Hasil Belajar

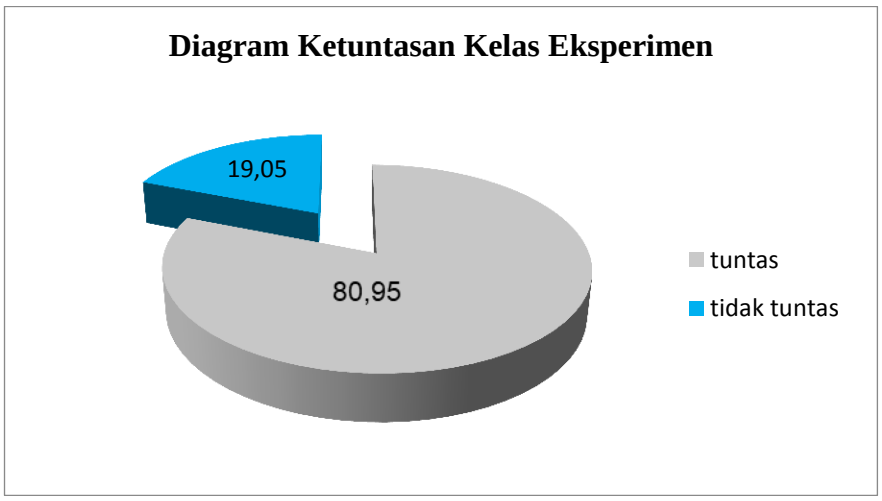
Kelas	$\bar{X}$	N	S	X_{max}	X_{min}
Eksperimen	83,12	21	18,12	100	46
Kontrol	72,40	21	18,51	100	33

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 83,12. Sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 72,40. Jadi, rata- rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Di samping itu, jumlah ketuntasan siswa di kelas eksperimen lebih banyak dari pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 :

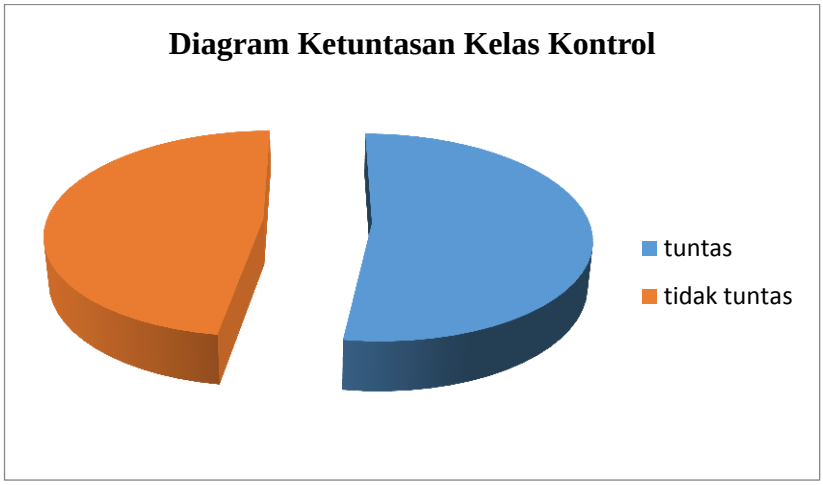
Tabel 4.2. Nilai Ketuntasan Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlahsiswa	Tuntas (≥ 75)		Tidaktuntas (<75)	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Ekperimen	21	17	80,95	4	19,05
Kontrol	21	11	52,38	10	47,62

Berdasar kan tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada persentase ketuntasan siswa kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, jumlah siswa yang tuntas ada 17 siswa atau 80,95% dan yang tidak tuntas ada 4 siswa atau 19,05% dari jumlah keseluruhan siswa kelas eksperimen yaitu 21 siswa. Sedangkan, pada kelas kontrol 11 siswa atau 52,38% yang tuntas dan 10 siswa atau 47,62% tidak tuntas dari 21 siswa. Persentase ketuntasan kelas sampel dapat disajikan dalam gambar 4.1 dan gambar 4.2 :



Gambar 4.1 Diagram Persentase Ketuntasan Kelas Eksperimen



Gambar 4.2 Diagram Persentase Ketuntasan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.1 dan gambar 4.2, terlihat bahwa perbandingan persentase ketuntasan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan persentase ketuntasan siswa pada kelas kontrol.

B. Analisis Data

Analisis data tes hasil belajar dilakukan dengan menentukan uji normalitas tes hasil belajar pada kedua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilakukan uji homogenitas variansi dan langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis. Setelah dilakukan uji hipotesis, barulah ditarik kesimpulan tentang hasil belajar yang dilakukan pada kedua kelas sampel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Diperoleh hasil seperti tabel 4.3:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Matematika Kelas Sampel dengan Uji Lilliefors

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Distribusi
Eksperimen	21	0,0716	0.190	Normal
Kontrol	21	0,1246	0,190	Normal

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa $L_o < L_{tabel}$ baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas kelas sampel dengan uji Lilliefors selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran XXI halaman 168 - 171**

Untuk mengakuratkan perhitungan peneliti juga menggunakan *Software Minitab* yaitu $P_{value} > \alpha$. Untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal, iperoleh hasil seperti tabel 4.4 :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Matematika Kelas Sampel dengan Software Minitab

No	Kelas	P-value	Kesimpulan
1	VIII. 1	0,194	Data Sampel Berdistribusi Normal
2	VIII. 4	0,502	Data Sampel Berdistribusi Normal

Perhitungan uji normalitas kelas sampel dengan *Software Minitab* selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran XXII halaman 172 - 173**.

2. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar Matematika Kelas Sampel

$\propto$	P_{value}	F Hitung	F Tabel	Kesimpulan
0.05	0,246	0,585	2,124	Variansi homogenitas

Nilai $F^2_{hitung} < F^2_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$, selain itu dengan *Software Minitab* diperoleh $P_{value} > \alpha$, sehingga terima H_0 artinya data sampel homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran XXIII halaman 174**

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data kelas sampel berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji- t. Hasil uji- t pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Tes Hasil Belajar Matematika Kelas Sampel

Kelas	N	$\bar{X}$	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	21	83,12	**2,538**	1,68
Kontrol	21	72,40		

Berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa pada selang kepercayaan 95% diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} \geq t_{(0{,}95\,;\,56)}$ maka tolak H_0. Jika dilihat dengan menggunakan *Software Minitab* diperoleh $P_{value} = 0.021$ lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

Berdasarkan analisis tersebut Jadi, dapat disimpulkan bahwa "Hasil belajar matematika siswa melalui penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP N 1 Tilatang Kamang tahun pelajaran 2018/2019 lebih tinggi dari pembelajaran konvensional."

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data tes hasil belajar siswa terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih baik dari nilai rata- rata siswa kelas kontrol. Nilai rata- rata siswa kelas eksperimen adalah 83,12 sedangkan nilai rata- rata siswa kelas kontrol adalah 72,40.

Dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, maka kelas eksperimen memiliki jumlah persentase ketuntasan sebesar 80,95% dan kelas kontrol sebesar 52,38%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah siswa kelas eksperimen yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih besar dari pada kelas kontrol.

Sejalan dengan itu, dapat juga dilihat dari hasil uji hipotesis yang menggunakan uji-t dan *Software Minitab*. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa tolak H_0 karena diperoleh t_{hitung} = 2,538 lebih besar dari t_{tabel}= 1,68 dan nilai P-value = 0,021 lebih kecil dari taraf nyata α = 0,05.Sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 dengan kata lain "Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 1 Tilatang Kamang

tahun pelajaran 2018/2019 lebih tinggi dari pembelajaran konvensional". Jadi, terlihat bahwa penerapan metode resitasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Pada pertemuan pertama pada kelas eksprimen di lokal VIII.1 tepatnya pada hari Sabtu tanggal 16 Maret 2019 dengan menerapkan teori metode Resitasi. Disini peneliti menjelaskan materi pembelajaran dan kemudian memberikan tugas sesuai kemampuan siswa, dan siswa mengerjakan secara individu. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil pada hari pertama masuk kelas belum terlihat pada hasil belajarnya.
2. Pada pertemuan kedua tepatnya hari Selasa 19 Maret 2019 peneliti melakukan aktivitas belajar seperti biasaya itu dengan menggunakan metode Resitasi disini peneliti lihat peningkatan yang diperoleh oleh siswa yaitu siswa aktif bertanya. Kemudian siswa juga tidak susah mencatat materi karena siswa sudah diberi LKPD sehingga siswa mudah memahami materi tersebut.
3. Pada pertemuan ketiga tepatnya pada hari Sabtu 23 Maret 2019 peningkatan yang di dapatkan dari siswa yaitu Sebagian besar dari siswa sudah percaya diri untuk menyampaikan hasil kerja individunya didepan kelas karena diberikan motivasi oleh peneliti,

rasa percaya diri siswa pun dapat meningkat dan mereka mau untuk menyampaikan hasil kerjanya didepan kelas.

4. Pada pertemuan keempat tepatnya pada hari senin 26 Maret 2019 dilihat dari belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan siswa diberikan soal tes pada pertemuan ini.

2. Kendala yang Dihadapi

Penulis menyadari penelitian ini belum sempurna. Berbagai upaya telah dilaksanakan agar penelitian ini memperoleh hasil yang optimal. Akan tetapi masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama penelitian:

a. Pada pertemuan pertama ketika peneliti membagikan LKPD siswa cendrung untuk mencontek atau tidak mengerjakannya sendiri. Tapi setelah dibantu oleh guru matematika SMPN 1 Tilatang Kamang, yaitu ibuk Laspinorita, S.Pd maka siswa bisa dikondisikan

b. Pada pertemuan kedua, peneliti mengalami kesulitan dalam menyesuaikan waktu yang tersedia dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode Resitasi, karena siswa menghabiskan terlalu banyak waktu dalam mengerjakan LKPD yang diberikan. Sehingga peneliti lumayan kewalahan dalam menyesuaikan waktu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan tergesa-gesa terutama saat siswa menyampilkan hasil kerjanya didepan kelas. Akan tetapi, pada pertemuan-pertemuan selanjutnya peneliti sudah

bisa menyesuaikan waktu sehingga kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik.

c. Sebagian besar siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil kerjanya didepan kelas karena malu, takut salah, dan belum terbiasa dengan kegiatan tersebut, tetapi setelah diberikan motivasi oleh peneliti, rasa percaya diri siswa pun dapat meningkat dan mereka mau untuk menyampaikan hasil kerjanya didepan kelas.
d. Siswa tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal tes yang diberikan sehingga memicu siswa ribut untuk mencontek, tetapi peneliti berusaha menkondisikan kelas agar tetap berjalan dengan baik, sehingga suasana kelas pun jadi normal kembali.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, dimana kelas kontrol yang menggunakan penerapan Metode Resitasi dengan persentase ketuntasan 80,95%. Kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran konvensinal dengan persentase ketuntasan 52,38%. Dapat disimpulkan bahwa "penerapan metode resitasi lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP N 1 Tilatang Kamang Tahun Pelajaran 2018/2019."

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Melihat teori belajar sibernetik dengan penerapan metode resitasi memberikan dampak positif hasil belajar matematika siswa, maka hendaknya guru matematika dapat menggunakan model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan melakukan pada materi lain.
3. Penelitian ini masih terbatas pada hasil belajar siswa, diharapkan untuk meneliti aspek kemampuan matematika yang lainnya bagi peneliti yang tertarik melanjutkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

---------- 2012. *Penelitian Pendidikan (Metode Paradigma Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S.2007. *Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

----------.2016. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.

Bungin, B. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana.

Hamzah.A. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani, 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran.* Medan : Media Persada

Jurnal SAP Vol. 1 No.2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X

N.K, Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

RI, D. A. 2005. *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Bandung: CV Penerbit Dipenogoro.

Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning.* Jakrta: Ghalia Indonesia.

----------. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesional Guru.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Sadirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya,W.2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

---------- 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

----------. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana

Sinambela, L. P. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Untuk Bidang Administratif, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Slameto. 1990. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS).* Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soepono, B. 1997. *Statistik Terapan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana.1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakatya.

---------- 2005. *Metode Statitik.* Bandung: PT Tarsito.

----------. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suherman.E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* Bandung: UPI

Sumama, N. K. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan.* Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. 2004. *Metodelogi Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

----------. 2015. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Thoba, M.Chabib. 1990. *Teknik Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.

UUD. 2003. *SISDIKNAS (Ssitem Pendidikan Nasional).*

Zain, S. B. 1996. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.